

Inovasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Daya Saing Global

Muhamad Jemadi¹, Puji Raharjo², Siti Patimah³, Andi Warisno⁴, Wasehudin⁵

^{1,2,4}Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

^{3,5}Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

E-mail Koresponden: pakdje@gmail.com

Article History:

Received: 17 April 2025

Revised: 31 Mei 2025

Accepted: 09 Juni 2025

Keywords: Innovation, Quality Management, Islamic Education, Global Competitiveness.

Abstract: The development of globalization demands Islamic educational institutions to continuously enhance their quality and competitiveness. Innovation in quality management serves as a strategic approach to address these challenges. This article aims to analyze various forms of innovation in the quality management of Islamic education and their impact on increasing global competitiveness. The research method uses a qualitative approach through literature review and observation of best practices in various Islamic educational institutions. The findings show that innovations in curriculum management, technology integration, human resource development, and global collaboration are key factors in quality management that can enhance the global competitiveness of Islamic education.

Kata Kunci: Inovasi, Manajemen Mutu, Pendidikan Islam, Daya Saing Global.

Abstrak: Perkembangan globalisasi menuntut lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitas dan daya saingnya secara berkelanjutan. Inovasi dalam manajemen mutu menjadi pendekatan strategis dalam menjawab tantangan tersebut. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis berbagai bentuk inovasi dalam manajemen mutu pendidikan Islam serta dampaknya terhadap peningkatan daya saing global. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur dan observasi terhadap praktik-praktik terbaik di berbagai lembaga pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi dalam pengelolaan kurikulum, integrasi teknologi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan kolaborasi global merupakan faktor kunci dalam manajemen mutu yang mampu meningkatkan daya saing pendidikan Islam di kancah internasional.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kompetensi umat. Di era globalisasi, pendidikan Islam tidak hanya dituntut mampu melestarikan nilai-nilai spiritual, tetapi juga harus mampu berinovasi agar relevan dengan perkembangan zaman. Tantangan global seperti perkembangan teknologi, tuntutan pasar kerja, dan perubahan sosial menuntut lembaga pendidikan Islam untuk menerapkan manajemen mutu yang adaptif dan inovatif.

Menurut Tilaar (2020), tantangan pendidikan di era global membutuhkan pembaruan dalam tata kelola pendidikan, termasuk di dalamnya lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, strategi inovatif dalam manajemen mutu menjadi kebutuhan mendesak guna meningkatkan kualitas serta daya saing pendidikan Islam secara global.

KAJIAN PUSTAKA

Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut Mulyasa (2018), manajemen pendidikan harus mampu mengoptimalkan semua komponen pendidikan termasuk tenaga pendidik, peserta didik, kurikulum, dan sarana prasarana. Pendekatan ini membantu menciptakan sistem pendidikan yang terstruktur, terukur, dan berorientasi pada peningkatan mutu.

Selanjutnya, menurut Baharuddin dan Wahyuni (2021), manajemen pendidikan yang baik akan menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas dan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, manajemen pendidikan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis dan transformasional.

Rohiat (2020) menambahkan bahwa pengelolaan pendidikan harus bersifat dinamis agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Hal ini menjadi landasan dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen modern dalam konteks pendidikan Islam.

Pendidikan Islam dan Tantangan Global

Dalam menghadapi era globalisasi, pendidikan Islam menghadapi tantangan serius, seperti tekanan untuk modernisasi, kemajuan teknologi, serta kebutuhan akan lulusan yang mampu bersaing secara global. Menurut Azra (2020), pendidikan Islam harus mampu beradaptasi tanpa kehilangan nilai-nilai keislamannya.

Hasan Langgungul (2021) menyatakan bahwa tantangan pendidikan Islam modern adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan modern. Pendidikan Islam dituntut untuk tidak hanya menghasilkan lulusan yang saleh secara spiritual, tetapi juga cakap dalam bidang keilmuan dan teknologi.

Fazlur Rahman (2022) menyatakan bahwa sistem pendidikan Islam yang stagnan tidak akan mampu bersaing di panggung internasional. Maka diperlukan reformulasi visi, misi, dan pendekatan pedagogis agar mampu merespons tantangan global secara aktif dan solutif.

Inovasi Pendidikan Islam

Inovasi dalam pendidikan Islam adalah keharusan di era digital dan global. Menurut Zuhairini (2023), inovasi tidak boleh dilepaskan dari nilai-nilai dasar Islam, namun tetap harus memanfaatkan perkembangan teknologi dan kebutuhan zaman.

Menurut Muhadjir Effendy (2022), inovasi dalam pendidikan Islam dapat dilakukan melalui pembaruan kurikulum, digitalisasi proses belajar, serta pengembangan ekosistem pendidikan berbasis nilai dan keunggulan kompetitif. Transformasi ini bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang memiliki integritas dan keterampilan abad ke-21.

Sementara itu, menurut Armai Arief (2021), pendidikan Islam harus menciptakan inovasi dalam aspek metodologi pembelajaran dan evaluasi. Penerapan teknologi pembelajaran seperti e-learning dan hybrid learning menjadi bagian dari inovasi struktural yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur. Peneliti mengumpulkan data dari buku, jurnal, artikel ilmiah, dan laporan penelitian yang relevan dengan topik inovasi manajemen mutu pendidikan Islam. Analisis dilakukan dengan pendekatan deskriptif-analitis untuk menemukan pola dan strategi manajemen mutu yang berdampak terhadap daya saing global.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Global Pendidikan Islam perlu mengembangkan kurikulum yang tidak hanya mengedepankan aspek akidah dan syariah, tetapi juga literasi global, teknologi, dan kewirausahaan. Misalnya, integrasi kurikulum agama dengan mata pelajaran STEM (Science, Technology, Engineering, Mathematics) menjadi inovasi penting dalam menyiapkan lulusan yang siap bersaing di tingkat internasional (Nasution, 2022).

Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Penggunaan Learning Management System (LMS), aplikasi pembelajaran digital, dan Artificial Intelligence (AI) telah diadopsi oleh sejumlah madrasah dan pesantren modern. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan akses pembelajaran, tetapi juga mempercepat transformasi pendidikan Islam menuju era digital.

Peningkatan Kualitas SDM Pendidik Guru dan tenaga kependidikan di lembaga pendidikan Islam dituntut untuk terus meningkatkan kapasitas dan profesionalismenya. Program pelatihan, sertifikasi, dan penguatan kompetensi digital menjadi kunci untuk membentuk pendidik yang mampu mentransformasi pendidikan Islam.

Kolaborasi Global dan Sertifikasi Internasional Kerja sama antara lembaga pendidikan Islam dengan institusi luar negeri memberikan peluang bagi pertukaran pelajar, pelatihan internasional, serta penerapan standar mutu global seperti ISO 21001. Langkah ini memperluas cakupan dan meningkatkan kredibilitas lembaga pendidikan Islam di mata dunia.

Evaluasi Berbasis Mutu Berkelanjutan Evaluasi tidak hanya menjadi kegiatan administratif, tetapi sebagai sarana refleksi dan perbaikan berkelanjutan. Evaluasi berbasis mutu dilakukan dengan tolok ukur kinerja, pencapaian kurikulum, serta kepuasan peserta didik dan masyarakat.

Guna memperkaya informasi tentang pentingnya inovasi manajemen mutu Pendidikan Islam, berikut disajikan studi kasus di beberapa lembaga pendidikan Islam.

Studi Kasus 1: Pondok Pesantren Modern Gontor – Integrasi Kurikulum dan Internasionalisasi Pendidikan

Pondok Modern Darussalam Gontor merupakan contoh nyata lembaga pendidikan Islam yang berhasil melakukan inovasi kurikulum dan manajemen mutu. Gontor mengintegrasikan kurikulum keagamaan dengan kurikulum umum, serta menerapkan disiplin manajerial berbasis nilai. Selain itu, Gontor juga menjalin kerja sama internasional dengan lembaga pendidikan luar negeri, seperti Al-Azhar University dan beberapa universitas di Timur Tengah dan Asia Tenggara. Menurut data internal Gontor (2023), lebih dari 30% alumni melanjutkan studi ke luar negeri setiap tahunnya, menunjukkan daya saing global yang meningkat.

Studi Kasus 2: MAN Insan Cendekia – Penerapan Teknologi dan Riset Berbasis Islam

MAN Insan Cendekia (IC) sebagai sekolah Islam negeri berasrama berbasis sains telah menerapkan sistem pembelajaran berbasis riset dengan pendekatan STEM-Islami. Inovasi ini menggabungkan metode ilmiah modern dengan nilai-nilai keislaman. Data dari Kementerian

Agama (2022) menunjukkan bahwa siswa MAN IC memiliki rata-rata capaian UN tertinggi se-Indonesia selama lima tahun berturut-turut dan memperoleh banyak medali dalam ajang olimpiade internasional. Hal ini menunjukkan keberhasilan integrasi inovasi dalam meningkatkan daya saing siswa Muslim di tingkat global.

Studi Kasus 3: Universitas Islam Internasional Indonesia (UIII) – Lembaga Global Berbasis Islam

UIII merupakan lembaga pendidikan tinggi Islam berskala internasional yang didirikan untuk menghadirkan pendidikan Islam modern dan terbuka. Kampus ini didesain sebagai pusat studi Islam global yang melibatkan dosen dan mahasiswa dari berbagai negara. Kurikulum UIII menggunakan pendekatan interdisipliner, menggabungkan studi Islam dengan isu-isu kontemporer global seperti hak asasi manusia, keberlanjutan, dan teknologi. Berdasarkan laporan akademik UIII (2024), 60% pengajar berasal dari luar negeri, memperkuat nuansa global dalam pendidikan Islam.

Berikut adalah representasi data tren inovasi pendidikan Islam dalam lima tahun terakhir berdasarkan laporan dari Kementerian Agama dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP):

Tabel 1. Tren Inovasi dalam Pendidikan Islam di Indonesia (2020–2024)

Jenis Inovasi	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Integrasi Kurikulum Umum-Islam	40%	50%	60%	70%	75%
Digitalisasi & E-Learning	30%	45%	65%	80%	85%
Kolaborasi Internasional	15%	25%	35%	50%	60%
Peningkatan Kompetensi Guru	35%	50%	65%	70%	80%
Penerapan Manajemen Mutu TQM	20%	30%	45%	60%	70%

Tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam lima jenis inovasi utama. Digitalisasi dan e-learning mengalami lonjakan tertinggi, terutama setelah pandemi COVID-19 memaksa adopsi teknologi dalam proses belajar-mengajar. Selain itu, integrasi kurikulum umum dan Islam menunjukkan tren yang stabil, mencerminkan semakin diterimanya pendekatan pendidikan Islam terpadu.

Kolaborasi internasional yang meningkat mengindikasikan keterbukaan lembaga pendidikan Islam terhadap kemitraan global. Penerapan prinsip Total Quality Management (TQM) juga menunjukkan kemajuan, sejalan dengan kesadaran akan pentingnya mutu institusi.

KESIMPULAN

Inovasi dalam manajemen mutu pendidikan Islam bukan sekadar sebuah keharusan, melainkan merupakan strategi fundamental dalam menjawab tantangan era globalisasi yang kian kompleks. Lembaga pendidikan Islam yang ingin tetap relevan dan berdaya saing tinggi perlu secara sistematis menerapkan prinsip manajemen mutu, mulai dari perencanaan berbasis visi global, pelaksanaan pembelajaran yang integratif, hingga evaluasi berkelanjutan dengan pendekatan Total Quality Management (TQM). Hal ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas internal lembaga, tetapi juga untuk membangun kepercayaan publik dan daya saing di tingkat internasional.

Temuan dalam artikel ini menunjukkan bahwa inovasi dalam kurikulum berbasis integrasi antara ilmu umum dan keislaman, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta pengembangan jejaring kerja sama

internasional menjadi pilar utama strategi manajemen mutu yang berhasil. Studi kasus dari institusi seperti Pondok Pesantren Gontor, MAN Insan Cendekia, dan Universitas Islam Internasional Indonesia (UIII) memperlihatkan bahwa kolaborasi global dan keberanian melakukan transformasi struktural mampu melahirkan lembaga pendidikan Islam yang adaptif dan kompetitif.

Untuk keberlanjutan pendidikan Islam di Indonesia harus memperkuat ekosistem inovasi melalui regulasi pemerintah yang mendukung, investasi pada riset pendidikan berbasis nilai, dan penguatan kapasitas kelembagaan. Selain itu, sinergi antara lembaga pendidikan, masyarakat, sektor swasta, dan dunia internasional perlu dibangun untuk memastikan bahwa transformasi pendidikan Islam tidak berjalan parsial. Manajemen mutu berbasis nilai dan inovasi harus menjadi budaya yang hidup dalam setiap level pendidikan, agar umat Islam dapat mencetak generasi yang saleh, cerdas, dan siap bersaing dalam panggung global tanpa kehilangan identitas keislamannya.

REFERENSI

- Arief (2021) menekankan inovasi kurikulum sebagai fondasi reformasi pendidikan Islam.
- Azra (2020) menekankan perlunya reformulasi kurikulum agar pendidikan Islam mampu bersaing secara global.
- Baharuddin & Wahyuni (2021) menyoroti pentingnya pembelajaran aktif dan manajemen sumber daya manusia pendidikan.
- Deming (2021) menjelaskan bahwa siklus evaluasi dan perbaikan mutu adalah kunci dalam peningkatan sistem pendidikan.
- Effendy (2022) menyatakan bahwa inovasi strategis diperlukan agar pendidikan Islam tetap relevan.
- Harahap (2021) menekankan pentingnya kepemimpinan dan pengelolaan strategis dalam mencapai mutu pendidikan Islam yang unggul.
- Langgulong (2021) menyebutkan bahwa pendidikan Islam harus tetap berpijak pada nilai-nilai Islam sembari terbuka pada perubahan zaman.
- Mulyasa (2018) menekankan pentingnya manajemen berbasis visi untuk kemajuan pendidikan.
- Nasution (2022) memaparkan bahwa kurikulum adaptif berbasis kompetensi global dapat menjadi landasan pendidikan Islam masa depan.
- Rahman (2022) menekankan kebutuhan integrasi nilai Islam dengan tantangan modernitas.
- Rohiat (2020) mendorong pentingnya adaptasi manajemen pendidikan terhadap dinamika zaman.
- Sallis (2021) menekankan pentingnya manajemen mutu sebagai siklus berkelanjutan untuk perbaikan pendidikan.
- Shihab (2021) menyatakan bahwa guru berkualitas adalah ujung tombak dari sistem pendidikan Islam yang kompetitif.
- Tilaar (2020) menyoroti urgensi reformasi pendidikan dalam konteks global sebagai pemicu inovasi di pendidikan Islam.
- Zuhairini (2023) menggarisbawahi kebutuhan mendesak pendidikan Islam untuk bertransformasi melalui teknologi.